

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wisata sungai (*river tourism*) sudah banyak berkembang di dunia. Banyak negara yang mengusung tema wisata sungai untuk menarik perhatian wisatawan datang ke negaranya, sebagai contoh, di kawasan Asia Tenggara, wisata sungai yang juga sedang berkembang yakni Sungai *Chao Phraya* di Bangkok, Thailand. “Wisata sungai di negara ini menggunakan pendekatan budaya. Thailand menawarkan kegiatan menyusuri sungai dengan menggunakan sisi sejarah. Sepanjang sungainya diberi lampu sehingga pada malam hari masih dapat melihat bangunan-bangunan bersejarah ketika menyusuri sungai” (Ramdani, 2012 hlm 1).

Wisata sungai (*river tourism*) dapat menjadi penyumbang devisa negara apabila dikelola dengan baik. Banyak pulau besar di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan atau Papua yang dataran rendahnya dialiri oleh sungai-sungai besar. Perkembangan wisata sungai di Indonesia belum sebesar wisata pantai. Belum banyak sungai yang dikelola untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Nirwandar menjelaskan bahwa “Indonesia memiliki banyak sekali potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata yang menarik. Bukan hanya pantainya, tapi ada juga sungai dan danau. Indonesia memiliki 5.590 daerah aliran sungai dan panjang total 94.573 kilometer” (dalam Wahyuni, 2015 hlm 1).

Sungai di kawasan perkotaan adalah suatu ekosistem natural yang berguna meningkatkan kualitas estetika dan kenyamanan alami kota, bisa menjadi cabang lapangan pekerjaan bagi penduduk juga memiliki potensi wisata, sungai mempunyai karakteristik alam di berbagai wilayah Indonesia serta memiliki prospek yang baik bila ingin dikembangkan sebagai objek wisata berbasis alam. Ciri khas sungai menyimpan daya tarik tersendiri. Keterkaitan yang begitu kuat dengan lingkungan alam sekitar bisa menjadi salah satu alternatif opsi untuk mengembangkan fasilitas rekreasi. Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai daya guna begitu banyak bagi makhluk hidup.

Terfokusnya pembangunan di sekitar koridor sungai ditandai berdirinya beberapa aktivitas seperti kegiatan masyarakat, yang erat kaitannya dengan sektor

perekonomian dan perindustrian. Hal ini semakin didukung oleh fungsi sungai sebagai wahana transportasi yang mengakomodasi kegiatan distribusi komoditas antar daerah sehingga banyak dibangun pelabuhan di sepanjang aliran sungai. Meningkatnya aktivitas perekonomian di sekitar tepi sungai diiringi juga dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya kawasan permukiman di tepi sungai.

Di Kawasan Kecamatan Indramayu tepatnya di pusat kota Indramayu terdapat sebuah sungai yang biasa disebut sebagai sungai Ci Manuk, Sungai ini adalah satu-satunya yang mengalir di antara dua Kecamatan yaitu Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang bila dikaji dari segi hidrologi, sungai tersebut memiliki debit dan material sedimen yang sangat besar di waktu musim hujan, material sedimen yang disebarkan di Laut Jawa mengakibatkan pendangkalan di kawasan garis pantai timur dan barat Indramayu, Ci Manuk sendiri memiliki debit mencapai 1200 m³/detik di kala musim hujan, yaitu pada bulan Oktober hingga Maret, sedangkan pada musim kering debit Sungai ini hanya mencapai 5 m³/detik, jadi kecepatan proses sedimentasi serta perubahan bentuk dari mulut muara akan sangat meningkat disaat musim hujan Dengan debit sungai yang sedemikian besar, dikala musim hujan, mengakibatkan alur sungai yang ada tidak mampu menampung jumlah air sungai, air akan meluap keluar menggenangi lingkungan sekitar. Dalam situasi tersebut kecepatan aliran air luapan (banjir) Sungai Ci Manuk akan mengalami penurunan karena terhambat oleh berbagai pematang-pematang, arus dan gelombang laut.

Belum lama ini pemerintah kota Indramayu sedang melakukan pengembangan dan penataan terhadap sungai Ci Manuk yang akan dibuat dan dikembangkan sebagai objek wisata buatan. Sampai saat ini Sungai tersebut bila dikaji dalam segi pariwisata memiliki potensi wisata yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata, diantaranya adalah potensi kondisi air yang selalu tersedia sepanjang tahun kemudian memiliki kepariwisataan yang didasarkan pada kultur sosial dan budaya. Dalam pengembangannya di kawasan aliran sungai ini. Selain aspek sosial budaya setempat (antara lain dari segi kesenian masyarakat tepian sungai, juga ada peninggalan sejarah), diduga kawasan sungai ini adalah cikal bakal sejarah berdirinya kota Indramayu, dalam beberapa waktu kedepannya potensi di sungai ini akan dikemabangkan secara

menyeluruh sepanjang 6 km diantaranya di wilayah Desa Sindang teptanya di daerah sekitar pusat kota akan dibangun wisata kuliner dilatarbelakangi oleh penataan pedagang kaki lima dikarenakan dulunya sungai ini terlihat kumuh akibat pedagang kaki lima yang menjajakan dagangnya secara sembarangan, wisata sejarah yang nantinya akan dikembangkan di wilayah ini dengan akan dibangunnya museum sejarah dan saat ini pun di bantaran sungai pun sudah dikembangkanya taman kota yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana meskipun belumlah terlalu memadai dan juga wisata air yang bisa dimanfaatkan untuk berekreasi (Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu 2016).

Kemudian di wilayah Bojongsari wisata air pun sedang dikembangkan juga dengan diadakanya wisata air, tempat untuk memancing potensi lain yang akan sedang dikembangkan adalah wsiata edukasi dengan didirikanya Museum Edukasi dan Teknologi yang nantinya akan diperuntukkan untuk masyarakat Indramayu sendiri,potensi berikutnya yang akan dibangun tahun ini adalah agrowisata. Namun, pada kenyataanya potensi yang dimiliki tersebut masih belum dimanfaatkan dengan optimal.

Bertambahnya kepadatan penduduk perkotaan yang menyebabkan aktivitas manusia meningkat. Seiring dengan peningkatan aktivitas, terutama di bidang ekonomi, Sungai Ci Manuk kerap dijadikan tempat pembuangan limbah sampah secara sembarangan, sehingga kondisinya cukup memprihatinkan seperti pencemaran,sedimentasi dan penyempitan sungai terus terjadi . Padahal selayaknya sungai merupakan saluran alami yang di dalamnya terdapat aliran yang bermuara di danau atau laut dan memiliki kesuburan yang dibutuhkan oleh biota (tumbuhan,hewan, maupun manusia), sehingga sungai dapat menjadi sumber kehidupan (Chafid Fandeli, 1995 hlm 128). Dengan demikian, sungai bukan merupakan objek untuk manusia berbuat hal negatif melainkan untuk kegiatan yang bisa memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Indramayu. Diperlukan kesadaran dari setiap pihak dalam memanfaatkan semua infrastruktur serta fasilitas dengan baik agar mampu membuat sungai Ci Manuk ini menjadi destinasi wisata andalan Indramayu baik itu wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan wisata alam ditambah lagi di Indramayu sedang dikembangkan pola pengembangan kawasan pesisir kota ini

sebagai *waterfront city*.

Salah satu jenis *waterfront* berdasarkan keberadaannya adalah tepian sungai atau kanal. Sebuah sungai atau kanal di dalam kota disamping berfungsi sebagai saluran utama pengendali banjir dan saluran pembuangan limbah air kotor bagi penduduknya, juga memiliki fungsi sebagai ruang publik.

Menurut Chafid Fandeli (1995), “wisata sungai adalah kegiatan wisata yang objek daya tariknya bersumber dari potensi sungai. Lebih lanjut Fandeli menambahkan bahwa untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan wisata sungai, diperlukan pemahaman tentang perilaku serta karakter sungai. Perilaku sungai dapat dilihat dari keberadaan airnya, sedangkan karakter sungai dapat dilihat dari ekosistemnya”.

Pengembangan dan pembangunan *waterfront* yang dimaksudkan dalam penataan kawasan di kota Indramayu adalah sebagai bentuk pembangunan berbasis pada lingkungan, juga ditujukan untuk menata ulang kawasan tepian sungai yang begitu tidak tertata rapi dan berantakan diakibatkan oleh pembangunan kawasan permukiman penduduk diduga didirikan secara ilegal. Sehingga dalam pembangunan *waterfront* dibangun yaitu pola perencanaan, penataan kawasan yang teridentifikasi sebagai wilayah yang diajarkan tempat pengembangan wisata secara sinergis dengan kondisi ekologi setempat.

Aktivitas yang bisa dikembangkan pada area *waterfront* tidak terlepas dari berbagai potensi dimiliki di wilayah tersebut. Potensi ini akan berdampak dalam mempengaruhi pengembangan konsep *waterfront* yang bisa menghasilkan gagasan fungsi ruang lengkap dengan fungsi-fungsi pendukungnya.

“Fungsi-fungsi yang dapat dikembangkan fasilitas di kawasan tepian antara lain: fungsi transportasi dengan sarana dan prasarana pendukung, fasilitas perdagangan, ekonomi, fasilitas industri, fasilitas perkantoran, perumahan hunian, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, restoran/rumah makan, area rekreasi, *waterpark*, *sport club*, cagar alam, cagar budaya, dll. Fasilitas tersebut akan lebih menguntungkan bila dibangun dengan terpadu dan mendukung. Dengan demikian pada area *waterfront* dapat dihubungkan dengan fungsi kegiatan campuran (*multi/mix use development*)” (Hendro Parnoto Susilo 1993).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Mengenai Sungai yang menyebutkan bahwa ruang sungai meliputi garis sempadan sungai sisi kanan sisi kiri yang berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai serta daratan, dengan tujuan agar fungsi sungai dan

kegiatan manusia tidak berbenturan. Peraturan ini berlaku secara merata pada setiap sungai di Indonesia, meskipun besaran garis sempadan berbeda-beda sesuai karakteristik dari sungai sendiri.

Sekarang, kebijakan mengenai garis sempadan sungai menjadi pedoman bagi pemerintah dalam menata kawasan tepi sungai. Variasi kebijakan yang dibuat berkaitan dengan sungai lebih dilandaskan pada pelestarian sungai sebagai ekosistem alami, seperti yang tercantum dalam “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai”.

Perlu diadakanya penataan serta pengaturan untuk mengatur dan mengembangkan daerah sungai Ci Manuk agar lebih teratur Sungguh merupakan langkah yang tepat untuk melaksanakan pengembangan secara bertahap di wilayah aliran sungai tersebut agar lebih mudah dalam mengembangkan dan mengatur kepariwisataan di sekitar kawasan sungai .Seperti yang telah dijabarkan,penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap Potensi Daerah Aliran Sungai Ci Manuk Bagian Hilir Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka di ambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Potensi Pariwisata yang bisa dikembangkan pada Sungai Ci Manuk di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang?.
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung Sungai Ci Manuk di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang sebagai destinasi wisata?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan Dinas Olahraga, Pariwisata dan Budaya Indramayu untuk menjadikan Sungai Ci Manuk di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang sebagai destinasi wisata?.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

1. Menjabarkan potensi wisata yang bisa dikembangkan di Sungai Ci Manuk.
2. Menganalisis Faktor apa saja yang mendukung Sungai Ci Manuk sebagai

destinasi wisata.

3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan Dinas Olahraga, Pariwisata dan Budaya Indramayu daerah untuk menjadikan sungai Ci Manuk sebagai Destinasi wisata.

D. Manfaat Penelitian

Inti dari sebuah penelitian yang berkualitas adalah dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat luas. Mengingat pentingnya manfaat dari sebuah penelitian, penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yang sebagian diantaranya didasari oleh latar belakang peneliti melakukan kajian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu Geografi Pariwisata serta diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut tentang potensi pariwisata di Sungai Ci manuk serta dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat serta wisatawan tentang pariwisata.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam hal pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata di kawasan Sungai Ci manuk agar kedepannya bisa menjadi destinasi unggulan wisata air atau sungai Kabupaten Indramayu dan mampu mempromosikan Sungai Ci Manuk sebagai wisata bahari ke tingkat nasional ataupun mancanegara.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan lokasi dan tema penelitian.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Hal-hal yang dijabarkan dalam bab ini yaitu Pariwisata, Sungai Ci Manuk, Destinasi Wisata.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab 3 menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, alat pengumpul data, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta alur pemikiran penelitian

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas mengenai potensi wisata yang berada di Kawasan Sungai Ci Manuk serta pengelolaan dan pengembangan dari pemerintah

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V berisikan tentang kesimpulan yang didapat penulis setelah melakukan penelitian ini, serta tidak lupa dicantumkan pula beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi keberlangsungan pengelolaan wilayah tersebut

G. Definisi Operasional

1. Pariwisata

Secara umum, pengertian “pariwisata” adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang (wisatawan) untuk mengunjungi tempat wisata di daerah objek wisata yang dikunjungi dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang bersifat sementara. Namun, dengan berkembangnya Ilmu Pariwisata, Pariwisata bisa memiliki beberapa banyak pengertian dalam pemikiran manusia. Bukan hanya sebagai suatu perjalanan melainkan pariwisata bisa dikatakan sebuah bisnis yang bisa dikelola oleh industri pariwisata.

2. Sungai Ci Manuk

Sungai Ci manuk yang berarti (“Sungai Burung”) adalah sungai yang berada di Kabupaten Garut pada ketinggian 1200 mdpl, mengalir ke arah timur laut sepanjang 180 km dan bermuara di Laut Jawa Kabupaten Indramayu. Daerah aliran Sungai Ci manuk sekarang dipakai untuk

memasok irigasi sawah yang ada di Indramayu dan Cirebon, sebagai daerah penghasil padi utama, daerah aliran Sungai Ci manuk berada dalam pengelolaan balai besar Ci Manuk- Ci sanggrung dan merupakan aliran sungai Ci Manuk yang terdiri dari 5 Kabupaten yaitu Garut, Sumedang, Majalengka, Indramayu dan Cirebon (www.wikipedia.com).

3. Destinasi wisata

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10. Tahun 2009 (pasal 1 ayat 6) menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata.